

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendapatan

1. Definisi Pendapatan

Teori akuntansi menyatakan bahwa pendapatan mempresentasikan capaian dan biaya mempresentasi upaya. Konsep upaya dan hasil mempunyai implikasi bahwa pendapatan dihasilkan oleh biaya. Biaya pendapatan dapat tercipta dan bukan sebaliknya pendapatan menanggung biaya.

Definisi pendapatan menurut FASB adalah:

Arus masuk atau peningkatan nilai asset entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Menurut Paton dan Littleton (1970):

Pendapatan adalah produk perusahaan, yang diukur dari jumlah asset baru yang diterima dari pelanggan, dinyatakan dalam istilah asset pendapatan diawali, diakhiri, oleh arus dana dari pelanggan atau investor dalam penghasilan produk bisnis, komoditas atau pelayanan lainnya.

PSAK 23 menyatakan bahwa pendapatan adalah:

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik.

Pendapatan adalah arus kas bruto yang hanya berasal dari aktivitas normal entitas, hasil produk perusahaan serta mengakibatkan kenaikan

entitas, di luar itu bukan merupakan suatu pendapatan. PSAK 23 menyebutkan bahwa jumlah yang ditagih dari pihak ketiga atau jumlah yang ditagih oleh *principal* seperti pajak bukan suatu pendapatan karena tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Unsur-unsur pendapatan dalam PSAK 23 terdiri dari:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Penggunaan asset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan dividen.

Pendapatan dapat digolongkan dalam beberapa bagian:

1. Pendapatan operasional perusahaan
Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan tersebut diharapkan akan terus dihasilkan selama kegiatan utama perusahaan tersebut terus berjalan.
2. Pendapatan non operasional perusahaan
Pendapatan yang berasal dari luar kegiatan utama perusahaan.
3. Pendapatan luar biasa
Pendapatan yang dihasilkan dari sesuatu yang tidak wajar dan tidak diketahui kapan akan mendapatkan kejadian tersebut. Contohnya adalah hadiah, sumbangan, dan lain-lain.

4. Pendapatan dari hasil pajak

Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dikurangi beban pajak yang tarifnya ditentukan berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah pendapatan perusahaan berasal dari dua sumber yaitu sumber dari kegiatan utama perusahaan dan sumber dari luar kegiatan perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan utama perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Pendapatan penjualan barang

Pendapatan yang berasal dari barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli perusahaan lalu dijual kembali selama periode tertentu yang nilainya dibebankan kapan pembeli atau pelanggan.

2. Pendapatan penjualan jasa

Pendapatan yang berasal dari jasa yang diberikan perusahaan kepada pelanggan.

Pendapatan dari luar kegiatan utama perusahaan melalui penggunaan asset perusahaan oleh pihak lain meliputi:

1. Bunga

Pembebanan untuk penggunaan kas, setara kas, atau jumlah terutang kepada perusahaan.

2. Royalty

Pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang perusahaan misalnya, paten, merk dagang, hak cipta dan lainnya.

3. Dividen

Distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

B. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran Pendapatan dalam PSAK No 23:

PSAK No 23 menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai *asset* tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber pendapatan meliputi:

1. Pendapatan dari penjualan barang

Pendapatan yang bersumber dari penjualan barang yang produknya berasal dari perusahaan itu sendiri atau barang yang dibeli dari perusahaan lain lalu dijual kembali. Pendapatan ini membutuhkan proses dengan siklus yang panjang. Diawali dengan perencanaan dan penyusunan anggaran menentukan jenis barang yang akan diproduksi

atau jenis barang yang akan dijual. Setelah itu membuat rencana proses pembuatannya. Langkah selanjutnya setelah produk itu sudah jadi adalah menentukan cara menjualnya dan cara mempromosikannya. Penjualan bisa dilakukan dengan cara tunai atau cara kredit. Hasil produk yang dijual dapat juga diberi jaminan jika terjadi kerusakan atau kekeliruan dalam mengirim produk. Penjualan kredit juga menyertakan solusi jika ada pelanggan yang terlambat membayar.

2. Pendapatan dari penjualan jasa

Penjualan jasa biasanya berupa pelayanan yang diberikan kepada konsumen sehingga konsumen akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Sumber pendapatan yang diperoleh dari pelayanan ini adalah imbalan dari konsumen atas sarana atau fasilitas dari pelayanan tersebut.

3. Pendapatan dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi lainnya oleh pihak luar perusahaan.

Perusahaan memberikan pelayanan dengan menyewakan aktiva atau jenis sumber ekonomi yang memang jarang digunakan oleh perusahaan atau bahkan tidak digunakan oleh pihak lain yang membutuhkan. Pelayanan ini bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan perusahaan.

4. Pendapatan dari penggunaan aktiva

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan menjual aktiva selain barang dagang yang bukan merupakan pendapatan operasi kegiatan

utama perusahaan. Aktiva yang dijual biasanya adalah aktiva yang sudah tidak baru lagi namun masih bisa digunakan sebagai pendukung kegiatan operasi.

C. Pengungkapan Pendapatan

Berdasarkan PSAK No 23 perusahaan harus mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
2. Jumlah setiap kategori signifikan pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari:
 - a. Penjualan barang
 - b. Penjualan jasa
 - c. Bunga
 - d. Royalty
 - e. Dividen
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa dimasukkan dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan.
4. Pendapatan yang ditunda pengakuannya.

D. Pengakuan Pendapatan

Menurut SFAC No. 5 pengakuan pendapatan adalah:

Pencatatan suatu item dalam akun-akun dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian.

Pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual. Konseptual pendapatan hanya dapat diakui kalau memenuhi kualitas keterukuran dan keterandalan. Kriteria keterukuran berkaitan dengan masalah berapa jumlah rupiah produk tersebut dan *criteria* keterandalan berkaitan dengan masalah apakah jumlah tersebut objektif serta dapat diuji kebenarannya. Kedua kriteria tersebut harus terpenuhi untuk mengakui pendapatan.

Menurut Dycman, Dukes dan Davis (1999: 269) untuk perusahaan yang lebih banyak memberikan jasa daripada produk, pengakuan pendapatan mengikuti prosedur yang samadengan untuk transaksi barang berwujud. Empat metode pengakuan pendapatan untuk penjualan jasa adalah sebagai berikut:

1. Kinerja khusus

Metode kinerja khusus adalah metode untuk pemberian jasa dengan melakukan aksi tunggal. Misalnya, seorang tukang tambal ban memperoleh pendapatan dari menambal ban pelanggan.

2. Kinerja proporsional

Metode kinerja proporsional adalah pendapatan jasa yang diperoleh lebih dari aksi tunggal dan jika jasa melebihi satu periode akuntansi. Pendapatan dalam metode ini diakui berdasarkan kinerja proporsional setiap tindakan. Metode ini dari akuntansi untuk pendapatan jasa disebut juga metode penyelesaian.

3. Kinerja selesai

Metode kinerja selesai adalah mengakui pendapatan yang diperoleh dengan melakukan berbagai tindakan yang tindakan terakhir merupakan hal penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa karena menganggap pendapatan jasa hanya akan diperoleh setelah melakukan transaksi yang terakhir. Metode ini disebut juga metode kontrak selesai.

4. Penagihan

Metode penagihan adalah dimana ada ketidakpastian dalam penagihan piutang atau estimasi beban yang terkait dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Berdasarkan metode ini pendapatan diakui saat memperoleh kas.

Berdasarkan *Finanacial Accounting Standard Aboard* (FASB) ada dua kriteria pengakuan pendapatan:

1. *Realizable*

Pendapatan dapat dikatakan telah terealisasi bila produk atau jasa terjual atau ditukarkan dengan kas.

2. *Earned*

Pendapatan yang baru diakui setelah pendapatan tersebut telah terhimpun dimana kegiatan ini menghasilkan pendapatan yang telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga ada unit yang dapat memanfaatkan pendapatan tersebut.

Namun terbentuknya pendapatan tidak harus memenuhi dua kriteria di atas. Kam (1990: 243-252) mengemukakan bahwa pendapatan dapat diakui setelah memenuhi persyaratan berikut:

1. Keterukuran nilai asset
2. Adanya suatu transaksi
3. Proses penghimpunan secara substansial telah selesai

AICPA memberikan kaidah pengakuan umum untuk penjualan jasa sebagai berikut:

1. Kalau pemberian jasa terdiri atas pelaksanaan satu pekerjaan atau tindakan, pendapatan harus diakui pada saat pekerjaan tersebut selesai dilakukan.
2. Kalau pemberian jasa terdiri atas pelaksanaan serangkaian pekerjaan atau tindakan secara bertahap, pendapatan harus diakui selama periode pelaksanaan pekerjaan secara proporsional.
3. Kalau terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi berkenaan dengan ketertagihan atau kolektibilitas pendapatan jasa, pendapatan baru diakui setelah kas berkumpul.

Berdasarkan PSAK 23 pengakuan pendapatan jasa meliputi:

1. Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

2. Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dimana pendapatan diakui saat jasa diberikan.
3. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
4. Bila jasa dihasilkan oleh sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu, pendapatan diakui atas dasar garis lurus selama periode tertentu kecuali jika ada bukti bahwa ada metode lain yang lebih baik yang mencerminkan tingkat penyelesaian.
5. Bila hasil transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.
6. Jika hasil suatu transaksi tidak dapat diestimasi dengan andal dan kemungkinan kecil biaya yang terjadi yang akan diperoleh kembali, pendapatan tidak diakui dan biaya yang terjadi diakui sebagai beban.

Pendapatan dihasilkan dari keseluruhan kegiatan dalam perusahaan selama satu periode. Keseluruhan kegiatan dalam perusahaan yang mengakibatkan pendapatan secara keseluruhan dinamakan "*earning process*". Kegiatan *earning process* ini akan mengakibatkan adanya pendapatan/keuntungan dan beban/kerugian. Selisih antara pendapatan/keuntungan dengan beban/kerugian akan menghasilkan laba atau rugi dalam laporan laba rugi perusahaan.

Ada beberapa karakter pendapatan yang di dalam perusahaan membatasi jumlah uang yang masuk sebagai pendapatan operasional

perusahaan. Karakter ini berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan, jumlah uang yang dihasilkan, serta proses penandingan antara pendapatan dan beban.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pengertian *earning process* adalah proses yang terjadi selama memperoleh pendapatan. Pengakuan pendapatan pada perusahaan lain masih ada yang hanya saat penjualan saja, dimana pada saat perusahaan memberikan barang atau memberikan jasa.

Penentuan pengakuan pendapatan dari hasil penjelasan barang atau penyerahan jasa harus benar-benar teliti. Terjadinya persetujuan penjualan dengan penyerahan barang kadang-kadang kejadiannya waktunya tidak sama. Peristiwa ini akan berpengaruh pada laporan laba rugi dimana bisa saja pendapatan dinilai terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah. Pemisah batas (*cut off*) pendapatan secara tepat dan konsisten dapat digunakan untuk menghindari kejadian seperti di atas.

Ada dua kondisi ketika akan melakukan pencatatan pendapatan dalam proses akuntansi:

1. Proses pendapatannya harus lengkap
2. Harganya telah ditentukan

Dalam teori akuntansi ada dua metode dalam pengakuan pendapatan:

1. *Accrual Basis*

Dasar pengakuan ini adalah perusahaan mengakui pendapatan saat terjadinya transaksi. Metode ini mengakui pendapatan meskipun belum menerima kas. Pengakuan berdasarkan metode ini adalah:

a. Selama kegiatan produksi

Contohnya dalam hal sewa, bunga dan komisi yang dianggap sebagai pendapatan berdasarkan perjanjian yang telah terjadi.

b. Untuk kontrak jangka panjang

Pendapatan diakui berdasarkan kemajuan pekerjaan atau presentase penyelesaian.

c. Pendapatan dari *Cost Plus Fixed Fee Contract*

Kontrak yang telah dibuat berdasarkan *fee* yang sudah ditambah dengan biaya-biaya tertentu.

d. Perubahan asset

Perubahan asset yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan.

2. *Cash Basis*

Pencatatan pendapatan saat menerima kas dan mencatat beban ketika kas dibayarkan. Pengakuan pendapatan berdasarkan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Pada saat dilakukan penjualan

Berikut penggunaan pengakuan pendapatan saat dilakukan penjualan:

- 1) Harga pokok telah diketahui
- 2) Telah terjadi transaksi pertukaran barang atau jasa
- 3) Dari segi realisasi, penjualan dianggap kejadian penting bagi perusahaan.

b. Pada saat pembayaran diterima

Pendapatan ini diakui saat perusahaan telah menerima kas. Metode ini diterapkan jika tidak ada ketidakpastian piutang dari penjualan barang atau jasa tersebut, sehingga pendapatan diakui sampai pada saat penerimaan kas. Oleh karena itu saat penerimaan kas dianggap kejadian penting bagi perusahaan.

c. Pada saat bagian tahap produksi dilaksanakan

Metode ini disebut juga metode presentase penyelesaian yaitu mengerjakan proyek-proyek yang membutuhkan waktu beberapa periode akuntansi. Cara ini memungkinkan bila beban dalam tahap akhir kemajuan dapat ditaksir secara wajar. Jika taksiran tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka metode kontrak selesai lebih baik untuk digunakan.

d. Pada saat selesainya produksi

Metode ini dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Situasi pasar yang stabil
- 2) Harga komoditi juga stabil, yaitu harga jual produk yang telah ditentukan.
- 3) Kegiatan produksi dianggap hal penting di perusahaan.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima agar sebuah laporan keuangan jelas. Ketentuan nilai wajar imbalan dalam PSAK No 23 adalah sebagai berikut:

Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima. Suatu perusahaan dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan tingkat bunga di bawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Bila perjanjian tersebut secara efektif merupakan suatu transaksi financial, nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat (*imputed*). Tingkat bunga tersirat tersebut adalah yang paling mudah ditentukan dari:

1. Tingkat bunga yang berlaku bagi instrumen yang serupa dari suatu penerbit (*issuer*) dengan penilaian kredit (*credit rating*) yang sama.
2. Suatu tingkat bunga untuk mengurangi (*discount*) nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai pada saat ini dari barang atau jasa.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil dari produk yang dijual atau jasa yang diberikan adalah imbalan yang diterima.

E. Pendapatan PSAK 23 Tentang Pendapatan Jasa

1. Definisi Pendapatan jasa berdasarkan PSAK No 23

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode. Beberapa kontrak penjualan jasa yang timbul dari kontrak konstruksi, misalnya kontrak penjualan jasa mengenai manajer proyek dan arsitek, tidak dibahas dalam Pernyataan ini.

Pendapatan dalam definisi ini adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang dapat ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Begitupun dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang ditagih atas nama prinsipal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan, dan karena itu bukan merupakan pendapatan.

2. Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan PSAK No 23

Barang atau jasa yang dipertukarkan (*barter*) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Contoh yang sering terjadi adalah dengan komoditi seperti minyak atau susu dimana penyalur menukarkan (*swap*) persediaan di berbagai lokasi untuk memenuhi permintaan dengan suatu dasar tepat waktu dalam suatu lokasi tertentu. Bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang dan jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer.

3. Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK No 23

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.

3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih, atau jumlah yang pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban dari pada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut mencapai persetujuan mengenai hal-hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut:

1. Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.

2. Imbalan yang harus dipertukarkan.
3. Cara dan persyaratan penyelesaian

Biasanya perusahaan perlu mempunyai system anggaran dan pelaporan keuangan intern yang efektif. Perusahaan tersebut menelaah dan bila perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak perlu mengindikasikan bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal.

Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Suatu perusahaan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal jasa yang diberikan. Tergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat meliputi:

1. Survey pekerjaan yang telah dilaksanakan.
2. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai presentase dari total jasa yang harus dilakukan.
3. Proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan, atau yang harus dilakukan dimasukkan kedalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari pelanggan sering tidak mencerminkan jasa yang dilakukan.

Jasa yang dihasilkan oleh sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu, pendapatan diakui atas dasar garis lurus selama periode tertentu kecuali jika ada bukti bahwa ada metode lain yang lebih baik yang dapat mencerminkan tingkat penyelesaian. Kegiatan tertentu yang jauh lebih signifikan daripada kegiatan yang lain, pengakuan pendapatan ditunda sampai kegiatan yang signifikan tersebut dilakukan.

Hasil transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Selama tahap awal suatu transaksi, seringkali terjadi bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal. Namun demikian, besar kemungkinan terjadi bahwa perusahaan akan memperoleh kembali biaya transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan biaya yang telah terjadi yang diharapkan dapat diperoleh kembali. Hasil transaksi yang tidak dapat diestimasi dengan andal, tidak ada laba yang diakui.

Hasil dari suatu transaksi yang tidak dapat diestimasi dengan andal, dan kecil kemungkinan biaya yang terjadi akan diperoleh kembali, pendapatan tidak diakui dan biaya yang terjadi diakui sebagai beban.